

PKM ToT (TRAINING OF TRAINERS) GURU MATEMATIKA MENGUNAKAN MODEL-MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Ahmad Sukri Nasution¹⁾, Darmina Eka Sari Rangkti²⁾

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah¹⁾

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah²⁾

ABSTRAK

Penggunaan model pembelajaran merupakan hal yang sangat mutlak harus di gunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran tanpa kecuali. Sebagian besar guru dalam pembelajaran belum mempertimbangkan model pembelajaran apa yang sesuai atau tepat untuk kompetensi dasar tertentu atau materi tertentu, karena berbeda materi maupun kompetensi sangatlah mungkin model pembelajaran yang tepat nya berbeda, sehingga masih banyak siswa yang tidak memahami atau cepat lupa untuk menguasai materi tersebut. Adapun yang menjadi tujuan dalam PKM ini adalah (1) meningkatkan pemahaman guru terhadap model pembelajaran; (2) meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran. Dalam kegiatan ini diharapkan guru mampu memilih model pembelajaran yang tepat untuk kompetensi dasar maupun materi tertentu dan diharapkan guru mampu dan terbiasa dengan mencoba berbagai model pembelajaran yang ada serta mampu berinovasi dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika.

Keyword : Pelatihan Guru, Model Pembelajaran Matematika

ABSTRACT

The use of learning models is a very absolute thing teachers must use in carrying out learning without exception. Most of the teachers in learning have not considered what learning model is appropriate or appropriate for certain basic competencies or certain materials, because of different material or competencies it is possible that the right learning model is different, so there are still many students who do not understand or quickly forget to master the material . As for the objectives in this PKM are (1) increasing teacher understanding of learning models; (2) improve teacher skills in applying the learning model. In this activity teachers are expected to be able to choose the right learning model for certain basic competencies and materials and it is hoped that teachers are able and accustomed to trying various existing learning models and able to innovate in learning, especially mathematics learning.

Keyword: Teacher Training, Mathematical Learning Model

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar boleh dikatakan sebagai jenjang pendidikan yang paling penting bagi siswa. Pendidikan dasar dijalani pada saat siswa berada dalam masa yang sangat potensial untuk dipengaruhi, baik itu positif maupun negatif. Pada masa ini pula, siswa memiliki kemampuan yang optimal untuk menyerap beragam pengetahuan, menginternalisasi nilai-nilai, serta menguasai beberapa keterampilan. Pendidikan dasar di Sekolah Dasar (SD) bertujuan secara umum untuk membekali siswa kemampuan membaca, menulis, berhitung serta beberapa keterampilan dasar. Kemampuan-kemampuan tersebut menjadi dasar bagi siswa SD untuk mengikuti proses pendidikan di tahap selanjutnya. Pendidikan dasar sudah seharusnya mendapat perhatian lebih dari para praktisi pendidikan. Meningkatkan kualitas pendidikan adalah tanggungjawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama guru. Pembelajaran di SD adalah proses dimana siswa menggali kemampuan dasar sejak dini. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan.

Pelajaran matematika dalam pelaksanaan pendidikan diberikan kepada semua jenjang pendidikan. Pada kurikulum SD diketahui bahwa pembelajaran matematika membangun kemampuan dasar yang kokoh tentang pemahaman konsep, ide-ide, gagasan, aturan-aturan, logika dalam matematika, menggunakan penalaran dan pembuktian untuk memecahkan masalah kehidupan.

Penerapan kurikulum 2013 menuntut kesiapan guru dalam menghadapi perubahan pembelajaran. Kesiapan guru ini berkaitan erat dengan keberhasilan perubahan kurikulum saat implementasinya di kelas. Kemampuan guru dalam mempelajari pendekatan, strategi, model, metode dan media pembelajaran baru sangat dibutuhkan agar kompetensi siswa dapat tercapai. Selain kesiapan guru, kesiapan siswa menerima perubahan pembelajaran juga sangat penting dalam mencapai kompetensi.

Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 diharapkan dapat memacu kreatifitas guru dalam menciptakan inovasi pembelajaran. Inovasi pembelajaran dapat diwujudkan melalui pengembangan strategi, pendekatan, model dan media

pembelajaran sehingga guru harus mampu mengembangkan kemampuan dan meningkatkan kreatifitas yang dimiliki.

Model pembelajaran matematika merupakan salah inovasi guru melakukan pembelajaran. Namun demikian masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya sehingga guru-guru perlu diberi pelatihan tentang model-model pembelajaran. Apalagi bagi siswa SD yang masih kesulitan dalam memahami materi matematika yang abstrak. Minimnya pengetahuan guru tentang model pembelajaran yang efektif menyebabkan pembelajaran yang dibuat guru kurang inovatif. Fenomena tersebut diatas adalah menunjukkan bahwa kebutuhan guru akan pemahaman model pembelajaran matematika yang baik adalah suatu yang mutlak.

Untuk memenuhi kebutuhan siswa, maka guru perlu memainkan beragam model dalam pembelajarannya agar siswa lebih termotivasi untuk belajar. Guru SD tidak hanya sebagai contoh model dan teladan bagi siswa, tetapi juga sebagai pembimbing anak agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimiliki siswa. Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk mempunyai kemampuan yang lebih luas agar dapat menyampaikan materi kepada siswa.

Konsep model pembelajaran dan berkembang dari para pakar psikologi dengan eksperimen yang dilakukan oleh mereka. Konsep model pembelajaran pertama kalinya dikembangkan oleh Bruce dan koleganya. Lebih lanjut menyatakan istilah Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus, yaitu :

1. rasional teoritik yang logis disusun oleh perancanganya,
2. tujuan pembelajaran yang akan dicapai,
3. tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil,
4. lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Model Pembelajaran sebagai proses penciptaan lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa. Pembelajaran yang inovatif merupakan pembaruan terhadap proses pembelajaran agar selaras dengan tingkat perkembangan siswa. Tidak ada model pembelajaran yang paling baik. Baik tidaknya suatu model pembelajaran atau pemilihan suatu model pembelajaran akan tergantung pada tujuan

pembelajaran, kesesuaian dengan materi yang hendak disampaikan, perkembangan siswa, dan juga kemampuan guru dalam mengelola dan memberdayakan semua sumber belajar yang ada.

Sekolah Dasar (SD) Adetia Tembung merupakan salah satu sekolah di bawah yayasan pendidikan Adetia. Lokasi SD Adetia berada di di Jalan Makmur Gg. Mujur Dusun VI Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. SD Adetia ini cukup jauh dari jalan raya dan berada di ujung gang.

Fasilitas belajar di sekolah juga belum memadai, seperti alat peraga matematika juga belum ada. Meskipun punya hanya dibiarkan di perpustakaan, karena guru sendiri belum mampu untuk menggunakannya.

Berdasar informasi dari kepala sekolah SD Adetia, guru yang ada di sekolah tersebut sebanyak 8 orang dan sekolah tersebut tersebut masih kekurangan tenaga guru. Fasilitas dan kegiatan ekstra yang ada di sekolah tersebut juga tidak terlalu banyak. Kurangnya fasilitas dan kegiatan ekstrakurikuler paling tidak memberikan pengaruh terhadap belajar dan hasil belajar anak.

Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan kegiatan ini adalah (1) meningkatkan pemahaman guru terhadap model pembelajaran Matematika, (2) meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan model pembelajaran matematika.

METODE PELAKSANAAN

Rancangan prosedur kegiatan program PKM yang diusulkan dalam usulan ini meliputi tahapan: (1) persiapan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan evaluasi, (4) penulisan laporan, (5) diseminasi. Adapun subjek pengabdian ini adalah seluruh guru-guru TK/SD/SMP Swasta Adetia yang berjumlah 10 orang. Selanjutnya, instrumen dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu lembar observasi sedangkan teknik pengumpulan data melalui observasi yang digunakan untuk mengamati semua aktivitas peserta selama kegiatan sosialisasi berlangsung. Data-data yang telah diperoleh tersebut, kemudian akan diolah dan disajikan dalam bentuk deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Pelaksanaan program PKM ini ditujukan untuk guru-guru TK/SD/SMP Swasta Adetia yang berlokasi di Jalan Makmur Gg. Mujur Dusun VI Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Adapun metode yang digunakan yaitu pendidikan pada masyarakat berupa kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta untuk menerapkan model – model pembelajaran matematika yang inovatif. Selanjutnya, proses evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan sehingga dapat dilakukan penyempurnaan. Proses evaluasi dilakukan melalui kegiatan wawancara kepada peserta secara langsung mengenai kegiatan penyuluhan dan sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan program pengabdian masyarakat ini adalah berupa kegiatan sosialisasi dan penyuluhan ini telah dilaksanakan mulai dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2019 yang bertempat di aula TK/SD/SMP Swasta Adetia yang beralamat di Jalan Makmur Gg. Mujur Dusun VI Desa Sambirejo Timur

Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Kegiatan ini dimulai pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 13.00 WIB. Pada kegiatan sosialisasi dan penyuluhan tersebut dibuka oleh Ketua Tim pengabdian UMN selama 10 menit kemudian dilanjutkan pemberian kata sambutan oleh Ibu ketua yayasan TK/SD/SMP Adetia yaitu Ibu Zulaida, S.Pd, selama 5 menit, Selanjutnya peserta yang hadir dalam kegiatan sosialisasi tersebut adalah guru-guru TK/SD/SMP Swasta Adetia baik guru TK, SD maupun guru SMP.

Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan ini berjalan cukup lancar dan telah sesuai dengan yang direncanakan. Antusiasme dari para peserta dalam pelaksanaan sosialisasi dan penyuluhan ini dibuktikan dengan perhatian yang diberikan peserta kepada pemateri yang tampil serta terdapat interaksi dan tanya jawab antara peserta dan pemateri. Selain itu, sejak dimulainya kegiatan sosialisasi ini dari pukul 10.00 WIB-13.00 WIB ada beberapa peserta yang ijin atau meninggalkan acara karena ada kegiatan lain. Dalam kegiatan tersebut hampir seluruh peserta mengikuti seluruh rangkaian acara kegiatan dari awal sampai akhir.

Pemahaman materi yang disampaikan oleh pemateri juga cukup baik, meskipun ada beberapa penggunaan istilah asing dalam kegiatan pembelajaran yang agak sulit diterima oleh peserta, namun dengan kompetensi dan cara penyampaian materi yang baik dari para pemateri akhirnya dapat dengan mudah diterima, dimengerti dan mendapat tanggapan atau apresiasi yang baik dari para peserta.

Pembahasan Pelaksanaan Kegiatan

Rancangan penilaian keberhasilan atau kegagalan dalam kegiatan sosialisasi bagi guru-guru TK/SD/SMP Swasta Adetia tahun 2019, ini dilaksanakan dengan :

1. Mengidentifikasi jumlah peserta sosialisasi dan penyuluhan, apakah peserta yang hadir sudah sesuai dengan target atau belum.
2. Mengidentifikasi peserta kegiatan sosialisasi, apakah sudah tau belum mewakili sekolah TK Swasta Adetia.
3. Mengidentifikasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan, apakah sudah sesuai dengan program dan jadwal yang telah dirancang atau belum.
4. Mengidentifikasi antusiasme para peserta kegiatan sosialisasi apakah sudah sesuai harapan atau belum.
5. Apakah manfaat dan kepuasan dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini sudah dapat dirasakan oleh semua pihak yang terlibat termasuk dengan para pengabdian dan para peserta atau belum. Peserta dalam program kegiatan sosialisasi ini adalah seluruh guru TK/SD/SMP Swasta Adetia yang berjumlah 16 orang guru. Berdasarkan evaluasi dalam pelaksanaan program sosialisasi dan penyuluhan ini ternyata diperoleh hasil bahwa peserta yang hadir dalam program ini ternyata sudah bisa dikatakan memenuhi target yaitu sebanyak 10 orang peserta yang datang dari 16 orang peserta yang ditargetkan. Selain itu seluruh peserta yang datang juga telah mewakili kelas yang ada di SD Swasta Adetia pada tahun 2019. Program pelaksanaan kegiatan ini dirancang dengan menggunakan metode diskusi ilmiah dan tanya jawab. Kegiatan sosialisasi ini telah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan.

Antusiasme dan kepuasan dari peserta yang hadir dalam program kegiatan program pengabdian masyarakat ini ternyata dapat dirasakan juga oleh tim pemateri. Hal ini terbukti dengan jumlah peserta yang hadir dan tidak terdapat peserta yang ijin ditinggalkan, sehingga dapat dikatakan hampir seluruh guru selaku peserta kegiatan sosialisasi dan pengabdian ini mengikuti seluruh rangkaian acara dari awal sampai akhir kegiatan yaitu pukul 13.00 WIB. Selain itu, para peserta juga terlihat antusias mendengarkan/memperhatikan pemaparan materi dari para pemateri dan juga adanya interaksi diskusi dan tanya jawab yang terjadi pada sesi tanya jawab merupakan salah indikator atau daya tarik tersendiri dari peserta terhadap materi yang disampaikan oleh para pemateri. Manfaat lain yang dirasakan oleh para peserta adalah selain menjadi bekal tambahan ilmu pengetahuan tentang cara menerapkan model-model pembelajaran matematika inovatif serta materi lainnya yang disampaikan oleh beberapa pemateri lain dalam kegiatan ini. Selain itu, acara kegiatan ini juga menjadi ajang silaturahmi antar peserta dengan para teman sejawat, tim pengabdian, serta tim LPPM UMN Al-Washliyah Medan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah : kegiatan sosialisasi ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta untuk menerapkan model – model pembelajaran matematika yang inovatif. Selanjutnya, pelaksanaan dari program kegiatan pengabdian pada masyarakat ini sudah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan, baik oleh anggota tim LPPM UMN Al-Washliyah Medan maupun para peserta program pengabdian masyarakat.

Setelah kegiatan ini terlaksana dengan baik, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan kepada beberapa pihak, antara lain yaitu: (1) Kepada tim pengabdian program pengabdian masyarakat selanjutnya diharapkan agar dapat menyajikan materi yang lebih luas dan dapat merangkul peserta yang lebih banyak agar tujuan dan manfaat dari pelaksanaan program ini dapat terlaksana secara berjenjang, bertahap dan berkelanjutan; (2) Kepada kepala sekolah agar dapat menjadikan program kegiatan sosialisasi dan penyuluhan ini atau yang sejenisnya sebagai salah satu agenda rutin yang dapat diselenggarakan pada setiap tahunnya dengan mengadakan kerjasama atau melibatkan dinas atau universitas atau lembaga yang lain; (3) Kepada guru-guru agar dapat mengaplikasikan/menyampaikan materi kegiatan sosialisasi dan penyuluhan ini dalam proses pembelajaran matematika.

REFERENSI

- Depdiknas. (2007). *Pedoman Pengembangan Bidang Seni di Taman Kanak-kanak*. Jakarta.
- Sadiman, A.S. 1986. **Media pendidikan: pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya**. Jakarta: Cv. Rajawali.
- Hudojo, H. 2003. *Pengembangan kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Widdiharto, R. (2004). *Model-model Pembelajaran Matematika SMP*. Makalah diklat guru pengembang matematika SMP. Yogyakarta: PPPG Matematika.

Ismail. (2003). Media Pembelajaran (Model-model Pembelajaran), Modul Diklat Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru Mata Pelajaran Matematika. Jakarta: Direktorat PLP.